

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan merupakan proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia berbudaya dan mempunyai tujuan termasuk pengajaran dan juga diperolehnya perubahan tingkah laku individu dan perubahan tersebut akibat dari perbuatan belajar. Dewasa ini kualitas pendidikan di Indonesia semakin maju sesuai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan saat ini telah memberikan pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia, terutama pendidikan yang menggunakan produk-produk teknologi yang semakin canggih hal tersebut dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bukan hanya mampu memahami dan menggunakan produk teknologi tetapi juga harus mampu mengembangkan teknologi yang baru di antaranya komputer. Oleh karena itu berbagai perbaikan dalam kurikulum pendidikan terus dilakukan, agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengimbangi teknologi karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selain perbaikan pada kurikulum pendidikan yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh

setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya diantaranya terdapat pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan-muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik dan sekolah serta potensi yang dimiliki masing-masing sekolah. Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) didasari atas Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sehingga pengelolaan pendidikan diserahkan pada masing-masing daerah dan kepala sekolah diberi wewenang dalam menyusun kurikulum untuk sekolah yang dipimpinnya.

Melalui pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini diharapkan satuan pendidikan dapat menyusun kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lingkungan masing-masing. Karena tidak dapat kita pungkiri bahwa kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah dilapangan berbeda-beda, tentu saja diperlukan penanganan yang berbeda pula. Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tiap sekolah mempunyai wewenang dalam penyusunan, pengelolaan, pengembangan dan penilaian kurikulum yang akan digunakan, tentu saja sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk

menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Perbaikan juga dilakukan pada proses pembelajaran di kelas dan sebagai ujung tombak perbaikan dalam pendidikan. Tidak terkecuali pada proses pembelajaran sering dikaitkan dengan teori belajar tertentu yang berguna untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa yang akan datang dengan tujuan agar tidak ketinggalan. Pada umumnya berbagai macam perbaikan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik secara pengetahuan maupun keterampilan. Namun pada umumnya proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional (pembelajaran yang berpusat pada guru) dan prestasi pengetahuan yang masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya karena pelajaran ini dianggap tidak begitu penting atau dinomorduakan. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana usaha guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Adapun menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi “Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” akan tercapai tujuan di atas apabila hal tersebut didukung sarana yang memadai namun apabila belum di dukung oleh komponen-komponen pendidikan yang memadai maka akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa dan tidak akan meningkatkan keinginan siswa terutama proses pembelajaran.

Pada pembelajaran guru dituntut untuk dapat mengkondisikan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri. Siswa tidak hanya sekedar meniru apa yang dilakukan oleh guru. Faktor yang terpenting dalam belajar adalah apa yang diketahui siswa bukan mengajar siswa yang seolah-olah siswa tidak tahu apapun sehingga harus digali berbagai hal termasuk materi teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu tugas guru sebagai pemberi ilmu harus sudah bergeser pada peran baru yang lebih baik kondusif bagi siswa untuk menyiapkan masa depannya agar tidak ketinggalan dengan negara lain sehingga seluruh kurikulum pendidikan harus disiapkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena dewasa ini seluruh pekerjaan serba menggunakan komputer baik di bidang pendidikan, instansi pemerintah maupun swasta.

Unsur yang terpenting adalah pemahaman guru dalam menerapkan strategi proses pembelajaran di dalam kelas akan tetapi yang ada selama ini

menunjukkan pemahaman beberapa guru terhadap ilmu komputer atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih kurang terutama di SMA Negeri di Kota Bandung, sehingga yang mengajarkan pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bukan guru yang berlatar belakang dari komputer atau kependidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), namun yang mengajar TIK adalah yang berlatar belakang pendidikan dari teknik elektro, sistem informasi dan bahkan ada juga yang dari latar belakang seni rupa dan fisika, sehingga guru tersebut hanya memahami sebagian saja tentang ilmu komputer, hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar, karena yang disampaikan hanya dasar-dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saja, sehingga siswa masih perlu mengambil kursus di luar jam sekolah apabila ingin menguasai komputer.

Pengetahuan dewasa ini yang berkembang begitu cepat mengharuskan revisi kurikulum pendidikan yang berlanjut, namun sukar diramalkan pengetahuan apakah yang akan berguna bagi anak dimasa mendatang. Dasar-dasar mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tetap diperlukan untuk mendukung seluruh kegiatan.

Pendekatan konstruktif guru bukanlah seorang yang serba tahu dan siswa bukan yang belum tahu sama sekali dan karena itu harus diberi tahu. Dalam proses belajar siswa aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuannya sendiri, sedangkan guru membantu agar proses pencarian itu berjalan dengan baik.

Pendekatan konstruktivisme bertujuan melatih kemandirian siswa dalam proses belajar. Salah satu alternatif pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme yang dapat mengaktifkan siswa adalah dengan mencari sendiri bahan-bahan tambahan melalui sumber buku lain maupun di internet sehingga dengan demikian diharapkan kemandirian siswa dalam pembelajaran akan dapat terwujud.

B . Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yang dibahas dan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung?
2. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung?
3. Apakah hasil yang di dapat oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung?
4. Bagaimanakah ketersediaan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang telah diungkapkan perlu dibatasi agar tidak memberikan salah penafsiran pada penelitian, masalah dalam penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
2. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ada pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
3. Penelitian ini dilakukan pada guru TIK Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung dengan mengambil sampel di beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung.

D. Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan kesalahan penafsiran atau salah persepsi dalam mengartikan, maka perlu adanya penegasan istilah yang digunakan.

1. Pada penelitian ini studi diartikan sebagai kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan.
2. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswanya yang dilakukan dalam kelas.

3. TIK yang kepanjangan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi dibagi menjadi tiga suku kata yaitu:

a. Teknologi merupakan suatu proses, sistem, manajemen dan mekanisme untuk mencari jalan pemecahan masalah untuk manusia maupun non manusia.

b. Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat, data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, syarat informasi, yaitu:

- 1) Akurat
- 2) Tepat
- 3) Relevan
- 4) Lengkap

c. Komunikasi adalah: suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang yang baginya merupakan hal yang baru diketahui, data yang telah diolah untuk di sampaikan kepada yang memerlukan atau untuk mengambil keputusan mengenai suatu hal, kegiatan menyebarkan pesan disertai penjelasan, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi, kepada khalayak yang baginya merupakan hal atau peristiwa yang baru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan hasil rekayasa manusia yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk

menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, maupun keperluan lainnya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan gambaran pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung.
3. Mengetahui hasil yang di dapat oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung.
4. Mengetahui ketersediaan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang

berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

2. Sebagai dasar pijakan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung.
3. Sebagai dasar dalam penyediaan guru TIK di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi satuan pendidikan
Sebagai sumbangan pemikiran untuk pembelajaran TIK Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung.
2. Bagi guru
Sebagai masukan untuk mengembangkan keprofesionalannya dan kualitas dalam kompetensi dan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung.
3. Bagi penulis
Sebagai wahana pendalaman pengetahuan tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru TIK saat ini dan pelaksanaan pembelajaran TIK Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung.